

ARTIKEL PENELITIAN

Perilaku pencarian informasi Kesehatan melalui internet di masyarakat

Putri Ghesa Gusliana Wahyu¹
Ignatius Setiawan¹
Rosalina Intan Saputri^{1*}

ABSTRAK

Pendahuluan: Perkembangan pesat teknologi mempengaruhi pola pikir dan perilaku manusia. Dalam sepuluh tahun terakhir telah terjadi peningkatan signifikan pengguna internet di Indonesia. Internet dapat memberikan kemudahan akses informasi kesehatan terbaru, tanpa terhalang tempat dan waktu, namun informasi kesehatan yang didapatkan melalui internet tidak seluruhnya akurat. Peneliti ingin diketahui perilaku pencarian informasi kesehatan melalui internet pada masyarakat, sehingga dapat memberikan panduan edukasi sumber yang terpercaya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran perilaku masyarakat dalam mencari informasi kesehatan melalui internet di Kecamatan Pasirjambu, Kabupaten Bandung. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional* dengan sampel sebanyak 124 orang. Penelitian dilakukan dari bulan Mei 2020 sampai bulan Desember 2021. Data penelitian diambil menggunakan kuesioner dan kemudian dilakukan analisis deskriptif untuk mengetahui perilaku masyarakat. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar desa di Kecamatan Pasirjambu menyatakan informasi Kesehatan merupakan hal yang penting, sebagian besar mencari informasi tersebut di internet. Sebagian besar masyarakat juga telah mengidentifikasi, mencari informasi dari berbagai sumber, menyeleksi hasil pencarian, serta menyimpulkan bahwa sumber informasi yang didapat bermanfaat. Dari 124 masyarakat Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung 80,6% diantaranya memiliki perilaku yang baik dalam mencari informasi kesehatan di internet. **Simpulan:** Perilaku masyarakat dalam mencari informasi kesehatan di internet pada masyarakat Kecamatan Pasirjambu berada dalam kategori baik.

¹Departemen Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Kristen Maranatha, Bandung, Indonesia

*Korespondensi
rosalina.is@dent.maranatha.edu

Submit: 4 Juli 2022;
Revisi : 20 November 2022 - 16 Februari 2023;
Penerimaan: 27 Februari 2023;
Publikasi Online: 27 Februari 2023;
DOI: [10.24198/pjdrs.v6i2.40474](https://doi.org/10.24198/pjdrs.v6i2.40474)

KATA KUNCI

perilaku, informasi, kesehatan, internet, masyarakat

Health information seeking behavior using the internet in society

ABSTRACT

Introduction: Technology development has influenced the community paradigm and behavior. In past ten years, there has been a significant increase of internet users in Indonesia. The internet can provide simple access to the latest health information, regardless of time and place, however, health information obtained through the internet is not entirely accurate. Therefore, to provide guidelines for education about reliable sources, it is necessary to obtain information about the description health information seeking behavior from internet. This aim of this study was to describe the community behavior in seeking health information via the internet in Pasirjambu District, Bandung Regency. **Methods:** This cross-sectional study consisted of 124 sample from May 2020 to December 2021. The research data were obtained using a questionnaire and then analyzed using descriptive analysis to determine the description of the health information seeking behavior. **Results:** The results showed that most people in Pasirjambu District mentioned that health information is important, and they searched the information through internet. Through process, most of them also identified, searched from various sources, sorted the result, and concluded that the information is beneficial. From 124 sample, 80,6% had good health information seeking behavior in using the Internet. **Conclusion:** The health information seeking behavior using the internet in Pasirjambu District community was classified as good. Future research should aim about the influencing factor for the health information seeking behavior through the Internet.

KEY WORDS

behavior, health information, internet, society

PENDAHULUAN

Pola pikir dan pola perilaku masyarakat saat ini telah mengalami perubahan seiring dengan kemajuan zaman, salah satunya dalam proses pencarian informasi kesehatan.¹ Sebelumnya, informasi kesehatan awalnya didapatkan melalui televisi, radio, surat kabar, poster/spanduk, dan seminar.² Seiring perkembangan teknologi informasi, internet memiliki peran penting dalam penyebaran informasi kesehatan. Internet dapat memberikan akses informasi kesehatan bersifat universal dan terbaru, serta tidak terhalang tempat dan waktu.^{1,2} Berdasarkan data survei *New Global Social Media Research* tahun 2016, dari total populasi 7.396 jiwa, sebanyak 3.419 merupakan pengguna internet. Sebesar 51,06% dari pengguna tersebut mencari informasi kesehatan melalui internet dan 14,05% melakukan konsultasi dengan ahli kesehatan secara online.³ Berdasarkan survei Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) tahun 2017, usia pengguna internet di Indonesia sangat beragam, mulai dari < 19 tahun (43,90%), 20 - 29 tahun (60,15%), 30 - 49 tahun (50,45%) hingga usia 50 - 65 tahun (26,02%).⁴

Kegiatan pencarian informasi didorong oleh keadaan seseorang merasa memiliki pengetahuan yang kurang, sehingga berkeinginan untuk menambah informasi mengenai sesuatu yang sedang dibutuhkan, termasuk informasi kesehatan.⁵ Perilaku pencarian informasi di bidang kesehatan dalam ranah kesehatan menurut Lambert D.S., dan Loisele G.C. perilaku dimensi metode berfokus pada tindakan diskresioner yang digunakan individu untuk memperoleh informasi terkait kesehatan dan sumber informasi yang digunakan.¹⁴

Jenis informasi kesehatan yang dicari masyarakat di internet antara lain adalah tentang cara menjaga kesehatan, pengobatan, solusi, pencegahan, dan jenis penyakit.^{6,7} Akan tetapi informasi kesehatan di internet tidak seluruhnya benar, beberapa memiliki kualitas rendah, atau terlalu rumit bagi pengguna karena dapat ditulis oleh siapa saja dan tidak disaring.⁸ Jika seseorang mencari informasi kesehatan di internet dengan cara yang tidak tepat, atau mempercayai informasi yang tidak relevan, maka dampaknya akan sangat merugikan seseorang. Hal ini dapat terjadi, terutama karena masyarakat mencari informasi hanya berdasarkan sensasi atau emosi yang belum tentu sesuai dengan kondisi kesehatan yang dialami.⁶ Penelitian Nur, 52,4% responden menganggap bahwa informasi kesehatan yang didapatkan dari internet tidak dapat memenuhi kepuasan mereka, sedangkan 47,6% menjawab informasi yang ada di internet dapat membantu mereka.⁹

Kecamatan Pasirjambu adalah kecamatan dengan luas wilayah paling besar, yaitu 239.58 km², dibandingkan kecamatan lain yang berada di Kabupaten Bandung, dengan jumlah penduduk sebesar 94.788 jiwa.¹⁴ Semua provider penyedia akses internet dan layanan internet rumah sudah tersedia di seluruh desa di Kecamatan Pasirjambu, sehingga penggunaan internet merupakan hal yang umum di kecamatan ini. Sedangkan sarana kesehatan yang terdapat di Kecamatan Pasirjambu masih tergolong sedikit dibandingkan dengan kecamatan lainnya, di mana hanya terdapat tiga puskesmas di Kecamatan Pasirjambu. Penelitian ini perlu dilakukan di Kecamatan Pasirjambu karena daerah ini merupakan daerah rural dan diketahui orang-orang di daerah tersebut lebih banyak mencari informasi kesehatan di internet. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku masyarakat Kecamatan Pasirjambu dalam mencari informasi kesehatan di internet, yang dapat dijabarkan dalam perilaku dalam menggunakan internet, jenis informasi, dan situs yang sering digunakan dalam mencari informasi kesehatan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Pengumpulan data dilakukan dengan cara survei dengan memberikan kuesioner kepada subjek penelitian, yaitu masyarakat Kecamatan Pasirjambu, Kabupaten Bandung sebanyak 124 populasi dari Mei 2020 hingga Desember 2021. Pemilihan subyek penelitian dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling* di Kecamatan Pasirjambu.

Data penelitian diambil menggunakan kuesioner dalam bentuk *online google form* yang dibagikan melalui media komunikasi antar warga berupa grup Whatsapp. Kriteria inklusi penelitian adalah masyarakat berusia 20-49 tahun yang bersedia mengisi kuesioner dan *informed consent*, dan dapat berkomunikasi dengan baik. Kriteria eksklusi adalah masyarakat yang tidak mengisi kuesioner dengan lengkap dan melakukan diskusi lanjutan jika masyarakat tersebut memiliki kondisi gangguan kesehatan dan gangguan mental. Kuesioner yang digunakan untuk mengukur perilaku dalam mencari informasi kesehatan melalui internet diadaptasi dari metode wawancara Fakhriyah mengenai perilaku pencarian informasi kesehatan ibu rumah tangga di Kelurahan Kelapa Dua Wetan, berdasarkan teori dari Ellis, Cox, dan Hall (1993).¹⁰

Kuesioner tersebut dimodifikasi menjadi alat ukur yang terdiri dari 10 item pertanyaan (Tabel 1) yang telah memenuhi uji validitas dan reliabilitas penulis. Berdasarkan hasil uji validitas menunjukkan hasil bahwa item seluruhnya valid dengan nilai r hitung > r tabel (0.316). Uji reliabilitas berdasarkan hasil nilai cronbach's Alpha menunjukkan bahwa seluruh item lebih besar dari R tabel 0.316, menunjukkan seluruh item menunjukkan hasil reliabel.

Skala pengukuran pada penelitian ini menggunakan Skala Guttman, yang pilihan jawaban dari setiap bentuk pernyataan dibedakan menjadi jawaban benar, yang diberi skor 1, dan jawaban salah, yang diberi skor 0. Tabel 2 menunjukkan jumlah hasil pengukuran skor kuisisioner yang dikategorikan menjadi baik, cukup, dan kurang, sesuai dengan kategori dari Arikunto.¹¹ Analisis data dilakukan dengan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan subyek penelitian, dan menyajikan dalam bentuk frekuensi, presentase, dan tabulasi silang antar variable yaitu data dianalisis dengan metode deskriptif.

HASIL

Tabel 1. Kuesioner Penelitian

Indikator	Benar	Salah
Starting		
Melakukan pencarian informasi awal		
Informasi Kesehatan Merupakan Hal Penting	Ya	Tidak
Mencari Informasi Kesehatan Di Internet	Ya	Tidak
Chaining		
Membuat catatan kecil atau menulis hal hal yang dianggap penting dalam sebuah catatan		
Mengidentifikasi Masalah Kesehatan atau Membuat Catatan Terlebih Dulu Sebelum Melakukan Pencarian Informasi Kesehatan Di Internet	Ya	Tidak
Mencari Informasi Kesehatan dari Beberapa Sumber	Ya	Tidak
Browsing		
Kegiatan mencari informasi terstruktur atau semistruktur		
Sumber Informasi yang Sering Digunakan dalam Mencari Informasi Kesehatan	Website resmi	Sosial Media
Bentuk Informasi Kesehatan Yang Digunakan Di Internet	Artikel kesehatan	Berita dan video
Differentiating		
Pemilihan data mana data yang perlu dan tidak perlu		
Cara Memilih Informasi Kesehatan yang Telah Diperoleh	Membandingkan informasi yang diperoleh	Tidak melakukan seleksi informasi kesehatan
Cara Menyeleksi Informasi yang Kurang Relevan atau Tidak Sesuai dengan Informasi Kesehatan yang Dibutuhkan	Mencari sumber informasi kesehatan lain	Tetap memanfaatkan informasi kesehatan yang diperoleh
Ending		
Akhir dari pencarian informasi		
Pencarian Informasi Kesehatan yang Didapatkan Bermanfaat	Ya	Tidak
Kebutuhan Informasi Kesehatan Terpenuhi Setelah Melakukan Pencarian Informasi Kesehatan	Ya	Tidak

Tabel 2. Kategori Penilaian Perilaku

Kategori	Frekuensi(n)	Persentase (%)
Kurang	1	0,8
Cukup	23	18,5
Baik	100	80,6
Total	124	100

Tabel 3. Karakteristik Subjek Penelitian (n=?)

Karakteristik	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	47	37,9
Perempuan	77	62,1
Usia		
20 – 29 tahun	73	58,9
30 – 39 tahun	24	19,4
40 – 49 tahun	27	21,8
Asal Desa		
Desa Pasirjambu	28	22,6
Desa Cibodas	11	8,9
Desa Cikongeng	4	3,2
Desa Cukanggenteng	10	8,1
Desa Mekarmaju	12	9,7
Desa Mekarsari	6	4,8
Desa Margamulya	28	22,6
Desa Sugihmukti	7	5,6
Desa Tenjolaya	9	7,3
Desa Cisondari	9	7,3

Identitas subyek penelitian berdasarkan jenis kelamin, usia, dan asal desa ditunjukkan dalam Tabel 3. Sebagian besar responden masyarakat Kecamatan Pasirjambu, Kabupaten Bandung berjenis kelamin perempuan (62,1%), berusia 20 – 29 tahun, (58,9%), dan berasal dari Desa Pasirjambu dan Desa Margamulya (22,6%). Sebagian besar responden, untuk indikator *starting*, mengaku bahwa informasi kesehatan merupakan hal penting bagi mereka (97,6%) dan responden mencari informasi kesehatan di internet (98,4%).

Indikator *chaining* responden mengaku bahwa mereka mencari informasi kesehatan dari beberapa sumber (87,9%). Indikator *browsing* responden mengaku bahwa bentuk informasi kesehatan yang digunakan di internet, yaitu artikel kesehatan (95%). Indikator *differentiating* responden menyeleksi informasi kesehatan dengan mencari sumber lain (83,1%). Indikator *ending* 98,4% responden pada penelitian ini

mencari informasi kesehatan di internet sangat bermanfaat dan kebutuhan informasi kesehatan yang dicari di internet terpenuhi (72,6%) (Tabel 4).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Perilaku dalam Mencari Informasi Kesehatan Melalui Internet (n=121)

Indikator	Benar		Salah	
	n	%	n	%
Starting				
Informasi Kesehatan Merupakan Hal Penting	121	97,6	3	2,4
Mencari Informasi Kesehatan Di Internet	122	98,4	2	1,6
Chaining				
Mengidentifikasi Masalah Kesehatan atau Membuat Catatan Terlebih Dulu Sebelum Melakukan Pencarian Informasi Kesehatan Di Internet	64	51,6	60	48,4
Mencari Informasi Kesehatan dari Beberapa Sumber	109	87,9	15	12,1
Browsing				
Sumber Informasi yang Sering Digunakan dalam Mencari Informasi Kesehatan	46	37,1	78	62,9
Bentuk Informasi Kesehatan Yang Digunakan Di Internet	95	76,6	29	23,4
Differentiating				
Cara Memilih Informasi Kesehatan yang Telah Diperoleh	84	67,7	40	32,3
Cara Menyeleksi Informasi yang Kurang Relevan atau Tidak Sesuai dengan Informasi Kesehatan yang Dibutuhkan	103	83,1	21	16,9
Ending				
Pencarian Informasi Kesehatan yang Didapatkan Bermanfaat	122	98,4	2	1,6
Kebutuhan Informasi Kesehatan Terpenuhi Setelah Melakukan Pencarian Informasi Kesehatan	90	72,6	34	27,4

Berdasarkan tabel 4 mengenai distribusi frekuensi kategori perilaku masyarakat dalam mencari informasi kesehatan di internet menunjukkan bahwa dari 124 masyarakat Kecamatan Pasirjambu, Kabupaten Bandung, 100 responden di antaranya memiliki perilaku baik dalam mencari informasi kesehatan di internet, 23 responden memiliki perilaku cukup dan 1 responden memiliki perilaku yang kurang.

Tabel 5. Tabulasi silang kategori perilaku dengan jenis kelamin, usia, dan asal desa pada masyarakat dalam mencari informasi kesehatan di internet

Kategori		Kurang	Cukup	Baik	Total
Jenis Kelamin					
Laki-Laki	Frekuensi	0	8	39	47
	Persentase	0,0%	17.0%	83.0%	100%
Perempuan	Frekuensi	1	15	61	77
	Persentase	1,3%	19.5%	79.2%	100%
Total	Frekuensi	1	23	100	124
Usia					
20 – 29 tahun	Frekuensi	1	11	61	73
	Persentase	1.4%	15.1%	83.6%	100%
30 – 39 tahun	Frekuensi	0	2	22	24
	Persentase	0.0%	8.3%	91.7%	100%
40 – 49 tahun	Frekuensi	0	10	17	27
	Persentase	0.0%	37.0%	63.0%	100%
Total	Frekuensi	1	23	100	124
Asal Desa					
Desa Pasirjambu	Frekuensi	0	4	24	28
	Persentase	0.0%	14.3%	85.7%	100%
Desa Cibodas	Frekuensi	0	5	6	11
	Persentase	0.0%	45.5%	54.5%	100%
Desa Cikoneng	Frekuensi	0	2	2	4
	Persentase	0.0%	50.0%	50.0%	100%
Desa Cukanggenteng	Frekuensi	0	0	10	10
	Persentase	0.0%	0.0%	100.0%	100%
Desa Mekarmaju	Frekuensi	1	1	10	12
	Persentase	8.3%	8.3%	83.3%	100%
Desa Mekarsari	Frekuensi	0	0	6	6
	Persentase	0.0%	0.0%	100.0%	100%
Desa Margamulya	Frekuensi	0	7	21	28
	Persentase	0.0%	25.0%	75.0%	100%
Desa Sugihmukti	Frekuensi	0	1	6	7
	Persentase	0.0%	14.3%	85.7%	100%
Desa Tenjolaya	Frekuensi	0	1	8	9
	Persentase	0.0%	11.1%	88.9%	100%
Desa Cisondari	Frekuensi	0	2	7	9
	Persentase	0.0%	22.2%	77.8%	100%
Total	Frekuensi	1	23	100	124

Tabel 5 terdapat tabulasi silang kategori perilaku masyarakat berdasarkan jenis kelamin, usia, dan asal desa. Sedangkan berdasarkan jenis informasi kesehatan yang dicari,

Tabel 6. Jenis informasi kesehatan yang sering dicari oleh masyarakat Kecamatan Pasirjambu

Jenis Informasi Kesehatan Yang Sering Dicari	Frekuensi	Total Responden	Persentase
Gejala Penyakit	72	124	58,1
Penyebab	52	124	41,9
Nama Penyakit	44	124	35,5
Pengobatan	65	124	52,4
Pencegahan	48	124	38,7
Informasi Obat (Nama,Dosis,Harga)	37	124	29,8

Tabel 6 menunjukkan bahwa Sebagian besar masyarakat mengaku bahwa jenis informasi kesehatan yang sering mereka cari adalah gejala penyakit (58,1%) dan pengobatan (52,4%).

Tabel 7. Situs yang sering digunakan dalam mencari informasi kesehatan oleh masyarakat Kecamatan Pasirjambu

Situs yang Sering Digunakan dalam Mencari Informasi Kesehatan di Internet	Frekuensi (n)	Total Responden	Persentase (%)
www.alodokter.com	56	124	45,2
www.halodoc.com	72	124	58,1
www.klikdokter.com	29	124	23,4
www.doktersehat.com	25	124	20,2
www.hellosehat.com	18	124	14,5
Lainnya	2	124	1,6

Dapat dilihat pada Tabel 7 informasi yang paling jarang atau sedikit dicari, yaitu sebanyak 29,8%, adalah informasi obat. Situs yang paling sering digunakan untuk mencari informasi kesehatan adalah www.halodoc.com (58,1%).

PEMBAHASAN

Perilaku yang merupakan wujud implementasi dari pengetahuan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan perilaku seseorang dan pengetahuan juga merupakan faktor predisposisi yang berperan penting dalam membentuk perilaku kesehatan.^{16,12} Makin tinggi pendidikan seseorang maka makin mudah seseorang menerima informasi, sehingga makin banyak pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya kurangnya pendidikan seseorang, akan menghambat perkembangan perilaku seseorang terhadap nilai-nilai baru yang diperkenalkan maupun pengetahuan baru yang dimiliki.¹³

Hal ini digambarkan dari Desa yang memiliki perilaku baik, yaitu Desa Pasirjambu, Desa Cukanggenteng, dan Desa Margamulya, di mana masyarakat di desa tersebut rata-rata memiliki jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas dan Pendidikan Tinggi. Responden dari Desa Cibodas, Desa Cikoneng, Desa Mekarsari, Desa Mekarwangi, dan Desa Tenjolaya memiliki perilaku cukup karena tingkat pendidikan akhir yang ditempuh rata-rata adalah Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas. Satu desa yang memiliki perilaku kurang, yaitu Desa Mekarmaju, karena masih memiliki kondisi sosial ekonomi menengah ke bawah dan jenjang pendidikan yang terbatas menurut survei Badan Pusat Statistik Kabupaten.

Menurut penelitian Murray *et al*¹⁵ perilaku individu yang baik menunjukkan bahwa individu tersebut percaya bahwa internet dapat memberikan informasi yang *up to date* dan kemudahan dalam mendapatkan suatu informasi. Jenis informasi yang sering dicari menurut responden pada penelitian ini adalah gejala penyakit (58,1%), dan juga pengobatan sebanyak 52,8%. Situs yang paling sering digunakan dalam mencari informasi kesehatan melalui internet adalah www.halodoc.com dengan persentase 58,1%. Hal ini dikarenakan www.halodoc.com sendiri merupakan aplikasi atau situs telemedicine yang sudah diakui oleh Kementerian Kesehatan (Kemenkes).¹⁶

Hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa perilaku masyarakat berjenis kelamin perempuan lebih baik daripada masyarakat laki-laki. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa umumnya perempuan memiliki perilaku kesehatan yang lebih baik daripada laki-laki.¹² Tabulasi silang kategori perilaku dengan usia, diketahui bahwa frekuensi usia yang memiliki perilaku baik adalah pada usia 20 - 29 tahun. Menurut survei Kominfo, usia 20 - 29 tahun merupakan usia paling banyak menggunakan internet.⁴ Kondisi ini menciptakan sebuah peluang besar bagi usia tersebut untuk mempermudah mendapatkan jawaban dari setiap pertanyaan yang muncul, mencoba berbagai hal, mencari tahu apapun yang dibutuhkan.

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara kategori perilaku dan asal desa, pada desa yang memiliki perilaku baik merupakan desa yang rata-rata pendidikan akhirnya adalah Sekolah Menengah Atas dan Pendidikan Tinggi yang bisa juga disebut dengan desa yang maju atau teratas dan hanya terdapat satu desa yang memiliki perilaku kurang, yaitu di Desa Mekarmaju. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Regia *et al.* di Desa Mekarmaju, Kecamatan Pasirjambu yang menunjukkan terdapat 6 orang memiliki nilai *Hazard Index* (HI) lebih besar dari 1 yang berarti pekerjaan yang dilakukan oleh 6 orang tersebut termasuk pekerjaan membahayakan kesehatan paru-paru.¹⁷ Hal ini menunjukkan pengetahuan dan perilaku kesehatan masyarakat yang kurang, terhadap penggunaan alat pelindung diri berupa masker dan kondisi lingkungan kerja tidak didukung oleh ventilasi yang memadai. Ketimpangan sosial juga dapat dilihat dari tingkat pendidikan, pada lingkungan sekolah, baik itu lingkungan fisik maupun lingkungan sosial yang akan mempengaruhi terhadap perilaku seseorang.^{12,17}

Penelitian ini terbatas pada kelompok usia 20 - 49 tahun, karena menurut survei dari Kominfo usia tersebut merupakan usia paling banyak menggunakan internet.⁴ Seiring perkembangan zaman, survei yang dilaksanakan oleh Kemkominfo menemukan bahwa 98% dari anak-anak dan remaja tahu tentang internet

dan 79,5% diantaranya adalah pengguna internet.¹⁴ Usia 10 – 19 tahun merupakan usia anak dan remaja yang menggunakan internet, maka dari itu perlu untuk meneliti lebih lanjut pada usia lainnya agar mengetahui bagaimana perilaku dalam mencari informasi melalui internet. Penelitian ini juga hanya dilakukan di Kecamatan Pasirjambu dan berdasarkan pengambilan data *self-reporting*, yaitu pengakuan menggunakan kuesioner. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lanjutan pada skala yang lebih luas dan melibatkan pengaruh dari faktor-faktor eksternal dan internal terhadap perilaku pemanfaatan internet di masyarakat khususnya dalam mencari informasi kesehatan sehingga memberikan gambaran yang lebih lengkap. Faktor internal yang dimaksud antara lain yaitu ras dan keturunan, jenis kelamin, kepribadian. Untuk faktor eksternal sendiri dapat mencakup seperti pendidikan, agama, kebudayaan, lingkungan dan sosial ekonomi.

Pada penelitian ini 122 responden mengaku bahwa mencari informasi kesehatan di internet, ini sejalan dengan penelitian Nur L yang berpendapat bahwa pada penelitiannya terdapat 43 responden mengaku pernah memanfaatkan internet untuk mencari informasi kesehatan.²¹ Selain daripada pendapat tersebut terdapat pendapat lain yang mendukung bahwa internet digunakan sebagai sumber pencarian informasi kesehatan oleh 89,5% responden dari penelitian Zulfikar I.²¹ Pada penelitian ini didapatkan 65 responden mengaku bahwa informasi kesehatan yang didapatkan di internet adalah gejala penyakit dan pengobatannya, hal ini sejalan dengan pendapat dari penelitian Rizkiyah TP yang menyatakan bahwa 84,75% responden mengaku bahwa jenis informasi kesehatan yang paling banyak dicari di internet adalah penyakit dan penanganannya.¹⁴

Gambaran ini dapat memberikan masukan pada pemerintah atau fasilitas layanan kesehatan dalam memberikan informasi kesehatan, jika masyarakat mencari informasi kesehatan mengenai gejala, penanganan pertama, maupun pengobatan mandiri di internet. Diharapkan dengan pemanfaatan internet, terutama terkait pencegahan penyakit (preventif), masyarakat menjadi semakin teredukasi, berparadigma dan berperilaku sehat. Penelitian selanjutnya dapat mengamati tentang pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku penggunaan internet dalam mencari informasi kesehatan.

SIMPULAN

Sebagian besar masyarakat di Kecamatan Pasirjambu memiliki perilaku baik dalam mencari informasi kesehatan di internet, hal ini dikarenakan pengetahuan mengenai penggunaan internet dan smartphone yang sudah lumrah, dan informasi kesehatan yang didapatkan di internet sesuai dengan apa yang dibutuhkan.

Kontribusi Penulis: Kontribusi peneliti "Konseptualisasi, Wahyu, PGG., Dkk; metodologi, Wahyu, PGG., perangkat lunak, Wahyu, PGG.,; validasi, Wahyu, PGG.,; analisis formal, Wahyu, PGG.,; investigasi, Wahyu, PGG.,; sumber daya, Wahyu, PGG.,; kurasi data, Wahyu, PGG.,; penulisan—penyusunan draft awal, Wahyu, PGG.,; penulisan-tinjauan dan penyuntingan, Wahyu, PGG.,; visualisasi, Wahyu, PGG.,; supervisi, Wahyu, PGG.,; administrasi proyek, Wahyu, PGG.,; perolehan pendanaan, -. Semua penulis telah membaca dan menyetujui versi naskah yang diterbitkan."

Pendanaan: Penelitian ini dibiayai secara mandiri oleh penulis

Persetujuan Etik: Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan persetujuan dari Komisi Etik Penelitian Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Maranatha untuk penelitian yang melibatkan manusia. (No. 151/KEP/VI/2021).

Pernyataan Persetujuan (Informed Consent Statement): Pernyataan persetujuan diperoleh dari semua subjek yang terlibat dalam penelitian ini.

Pernyataan Ketersediaan Data: Ketersediaan Data penelitian akan diberikan seijin peneliti melalui email korespondensi dengan memerhatikan etika dalam penelitian

Konflik Kepentingan: Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan dalam penelitian

DAFTAR PUSTAKA

1. Susanto A. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku penggunaan internet masyarakat Desa Pasar VI Kualanam, Deli Serdang Sumatera Utara. *J Penelit Pos dan Inform.* 2017;5(1):65-86. DOI: [10.17933/jppi.2015.0501005](https://doi.org/10.17933/jppi.2015.0501005)
2. Fitriana A, Bramantoro T. Perilaku ibu dalam pencarian informasi kesehatan gigi dan mulut anak melalui internet [Skripsi]. Surabaya: Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Airlangga; 2018;1(1):7.
3. We Are Social [laman daring]. Kemp S. Global social media users pass 3.5 bilion. London : We Are Social Ltd. 2019. [disitasi 2022 Mar 30] Diakses dari: <https://wearesocial.com/uk/blog/2019/07/global-social-media-users-pass-3-5-billion/>
4. Kominfo. Survei Penggunaan TIK Serta Implikasinya Terhadap Sosial Budaya Masyarakat. Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kementerian Komunikasi dan Informatika. 2017 [disitasi 2022 Mar 28]. Diakses dari: https://balitbangsdm.kominfo.go.id/publikasi_660_3_233.
5. Ilmi A. Perilaku pencarian informasi dengan menggunakan media internet pada remaja awal (Studi deskriptif perilaku pencarian informasi dengan menggunakan media internet pada SMPN 32 Surabaya). *J Univ Airlangga.* 2013;2(3):386–401.
6. Siswanta. Informasi kesehatan di media online. *J Ilmu Komun.* 2015;13(3):210–23. DOI : [10.31315/jik.v13i3.1460](https://doi.org/10.31315/jik.v13i3.1460)
7. Rahmawati N. Optimalisasi penggunaan internet terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik. *J Univ Pas.* 2019;9(53):1689–99.

8. Syecha PN, Nurjanah. Hubungan akses informasi kesehatan dengan health literacy mahasiswa Universitas Dian Nuswantoro Semarang [Skripsi]. Semarang : Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro; 2016.
9. Nur L. Gambaran penggunaan internet dalam mencari informasi kesehatan pada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) X of Internet Use in Searching Health. *J Promkes*. 2014;2(6):188–200. DOI: [10.20473/jpk.V6.I2.2018.188-200](https://doi.org/10.20473/jpk.V6.I2.2018.188-200)
10. Fakhriyah A, Purnomo P. Perilaku Informasi Ibu Rumah Tangga Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi di Kelurahan Kelapa Dua Wetan [Skripsi]. Tangerang: Fakultas Adab Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah; 2020
11. Arikunto S. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta; 2013. p.12-15.
12. Sudjana, Nana, Ibrahim. *Pendidikan dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru; 2001.
13. Juliandi A, Irfan, Manurung S. *Metode Penelitian Bisnis*. Medan: UMSU Press; 2014. p.25-28.
14. Rizkiyah T, Mayangsari I. Perilaku pencarian informasi kesehatan di internet pada masyarakat kota Bandung. *Sosiohumanitas*. 2019;22(1):63–78.
15. Murray E, Lo B, Pollack L, Donelan K, Catania J, White M, et al. The impact of health information on the internet on the physician-patient relationship. *Arch Intern Med*. 2003;163(14):1727-1734. DOI: [10.1001/archinte.163.14.1727](https://doi.org/10.1001/archinte.163.14.1727)
16. Sehat Negeriku [laman daring]. Rokom. Kemenkes Sepakat Jalin Kerja Sama dengan Halodoc untuk Mempercepat Program Vaksinasi Nasional. Jakarta: Biro Komunikasi & Pelayanan Publik Kementerian Kesehatan RI; 2021 [disitasi 2022 Mar 30]. Diakses dari : <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20210301/5637100/kemenkes-sepakat-jalin-kerja-sama-dengan-halodoc-untuk-mempercepat-program-vaksinasi-nasional/>
17. Regia RA, Oginawati K. Potensi Bahaya Debu Silika Terhadap Kesehatan Pandai Besi Desa Mekarmaju Kabupaten Bandung. *J Dampak Univ Andalas*. 2017;14(2):73-80. DOI : [10.25077/dampak.14.2.73-80.2017](https://doi.org/10.25077/dampak.14.2.73-80.2017)
18. David E, Cox D, Hall K. A. Comparison of the Information Seeking Patterns of Researchers in the Physical and Social Sciences. *J Doc*. 1993;4(49):356–69. DOI : [10.1108/eb026919](https://doi.org/10.1108/eb026919)
19. Mubarak, WI. *Promosi Kesehatan Sebuah Pengantast Belajar Mengajar dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu; 2007. 1993;4(49):356–69.
20. Terakusuma, A. Alumni. Firmansyah, Dosen PWK Unpas and Surdia, RM. Evaluasi Tingkat Erosi Pada Kawasan Budidaya Pertanian Pangan di Kecamatan Pasirjambu Kabupaten bandung. *Institutional Repositories and Scientific Journals*. 2016;1(1):71-72.
21. Nur L. Gambaran Penggunaan Internet Dalam Mencari Informasi Kesehatan Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) X of Internet Use in Searching Health. *J Promkes*. 2014;2(6):188–200. DOI: [10.20473/jpk.V6.I2.2018.188-200](https://doi.org/10.20473/jpk.V6.I2.2018.188-200)
22. Zulfikar I. *Pemanfaatan Internet Untuk Mencari Informasi Obat dan Penyakit pada Masyarakat* [Skripsi]. Universitas Gadjah Mada. 2018.